

## Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019

M. Danil Firdaus

(Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1</sup>), Jl. KH. Ahmad Dahlan, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur  
[Daniefirdaus862@gmail.com](mailto:Daniefirdaus862@gmail.com)

Sigit Wisnu S.B, S.E., M.M.

(Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>2</sup>), Jl. KH. Ahmad Dahlan, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur [sigitwisnu@unpkediri.ac.id](mailto:sigitwisnu@unpkediri.ac.id)

Linawati, S.Pd., M.Si.

(Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>3</sup>), Jl. KH. Ahmad Dahlan, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur [linasolmas1@gmail.com](mailto:linasolmas1@gmail.com)

### Abstract

This research is motivated by the researcher's curiosity and race to the going concern (survival) of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The purpose of this study is to determine the effect of partial profitability, liquidity and solvency on going concern Audit Opinion in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2017-2019 period. The research method uses quantitative methods. The population in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in a row for the 2017-2019 period is 138 companies. The sampling technique used purposive sampling, so that 88 manufacturing companies were selected with a research period of 2017-2019. Analysis using logistic regression using SPSS Windows version 21 software. The results of this study state that (1) profitability does not affect going-concern audit opinion as evidenced by a significant value of 0.526, greater than 0.05, (2) liquidity has no effect on opinion. going concern audit as evidenced by a significant value of 0.324 is greater than 0.05, (3) solvency has no effect on going concern audit opinion as evidenced by a significant value of 0.353 greater than 0.05.

*Keywords: Profitability, Liquidity, Solvency, Going Concern Audit Opinion*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi keingintahuan dan rasa penasaran peneliti terhadap going concern (keberlangsungan hidup) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas secara parsial terhadap Opini Audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode 2017-2019 sebanyak 138 perusahaan. Adapun teknik sampling menggunakan purposive sampling, sehingga terpilih 88 perusahaan manufaktur dengan masa penelitian selama 2017-2019. Analisis menggunakan regresi logistik dengan menggunakan software SPSS windows versi 21. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern yang di buktikan dengan nilai signifikan 0,526 lebih besar dari 0,05, (2) likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern yang di buktikan dengan nilai signifikan 0,324 lebih besar dari 0,05, (3) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern yang di buktikan dengan nilai signifikan 0,353 lebih besar dari 0,05.

**Kata Kunci :** Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Opini Audit Going Concern

## PENDAHULUAN

Saat ini dunia pasar modal mengalami perkembangan yang sangat pesat. Keberadaan pasar modal ini menjadikan investor memiliki media untuk mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan yang berisikan informasi berupa neraca keuangan, arus kas entitas dan kinerja keuangan yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan investasi. Investor dapat mempertimbangkan pembeli saham pada pasar modal untuk mendapatkan kenaikan sejumlah laba di waktu mendatang sebagai imbalan dari waktu serta resiko yang dilakukan oleh investasi tersebut (Tandelilin, 2010).

Adanya pertimbangan para investor dalam berinvestasi dengan melihat laporan keuangan, menandakan semakin ketatnya persaingan di dunia bisnis bagi perusahaan untuk memperoleh penanaman modal dari investor. Melihat semakin ketatnya persaingan, laporan keuangan perusahaan harus dapat dipercaya agar investor tertarik menanamkan modalnya. Perusahaan membutuhkan jasa seorang akuntan professional khususnya auditor yang bertugas memeriksa selanjutnya akan memberi opini atas hasil penilaian terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memenuhi apa saja yang dibutuhkan penggunanya agar dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan kondisi perusahaan kepada pihak lain, maka laporan keuangan yang dibuat harus berkualitas (Putri, 2018).

Laporan keuangan yang berkualitas akan memberi informasi yang bermanfaat dan baik bagi perusahaan agar investor tertarik untuk menginvestasikan dana ke perusahaan dan investor akan lebih tertarik dan percaya untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan (Putri, 2018). Peran auditor sangat bermanfaat untuk mencegah laporan keuangan yang tidak tepat. Kondisi ekonomi yang dinamis, para investor mengandalkan auditor untuk memberikan peringatan pertama dari kegagalan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, tugas seorang auditor sangat diharapkan bagi investor untuk memeriksa penyajian informasi laporan keuangan perusahaan (Levitt, 1998 dalam Fanny dan Saputra, 2005).

Dalam 12 tahun terakhir, terjadi krisis global yang berdampak pada perusahaan go publik termasuk perusahaan manufaktur. Hal tersebut tentu sangat berdampak pada perusahaan seperti produksi yang menurun, beban yang ditanggung perusahaan menjadi tinggi dan lain-lain. Tentu dengan keadaan tersebut sangat perlu sekali dilakukan penelitian atau diteliti lebih jauh. Terkait pentingnya opini audit *going concern* terhadap perusahaan manufaktur.

Opini audit *going concern* ini akan menjadi informasi yang bermanfaat bagi *shareholder* dan *stakeholder* yang butuh akan informasi terkait kemampuan perusahaan dalam melanjutkan usahanya melalui opini yang dikeluarkan auditor (Rahman dan Ahmad, 2018). Opini audit *going concern* sangat berpengaruh bagi penggunanya dalam mempertimbangkan dan menetapkan keputusan investasi. Opini audit *going concern* merupakan opini yang diserahkan auditor kepada perusahaan untuk memastikan perusahaan dalam kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAI, 2011). Opini audit *going concern* yang diserahkan auditor sangat berguna untuk para pemakai laporan keuangan. Dengan opini tersebut, investor dapat menilai kinerja suatu perusahaan yang akan bermanfaat sebelum melakukan keputusan investasi.

Adapun faktor yang bisa mempengaruhi opini audit *going concern* salah satunya yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk melihat seberapa jauh suatu perusahaan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) (Fahmi, 2011). Aspek kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas.

Bila dilihat dari penelitian terdahulu, terdapat beberapa hasil penelitian antara lain dilakukan Arma (2013) dan Pradika (2017), yang hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Adapun penelitian Febriana dan Septarina (2016), Lie dkk (2016), dan Ajikusuma (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *going concern*. Penelitian Warnida (2011) dan Arma (2013) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit *going concern*. Adapun penelitian Pasaribu (2015), Ajikusuma (2016), Febriana dan Septarina (2016), Lie dkk (2016), dan Pradika (2017) yang menjelaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Pasaribu (2015), Ajikusuma (2016) dan Lie dkk (2016) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *going concern*. Adapun penelitian Febriana dan Sofianti (2016) yang menyatakan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa variable profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas dapat memberikan pengaruh secara signifikan ataupun tidak signifikan terhadap pemberian opini audit *Going Concern*. Hasil penelitian yang tidak konsisten ini yang memotivasi peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur, karena banyaknya investor yang menginvestasikan modalnya

diperusahaan manufaktur maka peneliti menggunakan penelitian di bidang manufaktur dan para investor melihat perusahaan manufaktur di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sebelum menanamkan modalnya.

Berdasarkan pada penelitian tentang opini audit *going concern* ada perbedaan argument hasil penelitian terdahulu. Maka penelitian ini peneliti mengambil judul "**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019**".

Berdasarkan pembahasan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk : (1) menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap Opini Audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019. (2) menganalisis pengaruh likuiditas terhadap Opini Audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019. (3) menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap Opini Audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019.

## TINJAUAN PUSTAKA/KAJIAN TEORITIS

### A. Opini Audit

Ardiyose (2013) menyatakan Opini audit adalah laporan tertulis dari akuntan publik yang mencerminkan penilaiannya atas kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Opini audit merupakan suatu asumsi auditor mengenai kewajaran pada laporan keuangan di perusahaan dimana informasi tersebut nantinya dapat dijadikan sumber sebagai acuan untuk mengambil keputusan.

Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2001), opini audit terdiri dari lima jenis yaitu:

- Unqualified Opinion* (Opini Wajar Tanpa Pengecualian)
- Modified Unqualified Opinion* (Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan)
- Qualified Opinion* (Opini Wajar Dengan Pengecualian)
- Adverse Opinion* (Opini Tidak Wajar)
- Disclaimer of Opinion* (Opini Tidak Memberikan Pendapat)

Untuk melihat kemampuan perusahaan bisa atau tidaknya melanjutkan bisnisnya, ada asumsi auditor yang dikenal dengan opini audit *going concern*. Opini tersebut ialah opini modifikasi, bukan merupakan penambahan dari 5 opini yang sudah ada. Opini audit *going concern* dikeluarkan auditor bila ditemukan bukti kuat bahwa perusahaan mengalami *financial distress* yang mencerminkan kehidupan bisnisnya diragukan.

### B. Going concern

Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 341 paragraf 2 (IAPI, 2011) mengartikan *going concern* sebagai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya selama periode tertentu atau tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan audit. Opini audit yang termasuk opini audit *going concern* yaitu *unqualified opinion* (opini wajar tanpa pengecualian), *modified unqualified opinion* (opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan), *qualified opinion* (opini wajar dengan pengecualian), *adverse opinion* (opini tidak wajar), *disclaimer of opinion* (opini tidak memberikan pendapat)

### C. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode (Kurniawati dan Murti, 2017). Profitabilitas adalah gambaran dari keuntungan dibandingkan dengan penjualan maupun aset. Profitabilitas dapat diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA). ROA menggambarkan hasil atas jumlah aset yang dimanfaatkan perusahaan yang berfungsi menilai efektifitas perusahaan dalam memperoleh besar laba dengan memanfaatkan aset perusahaan. Besarnya perhitungan pengembalian terhadap aset mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam laba bagi para investor biasa menggunakan seluruh aset yang dikuasainya (Kasmir, 2015). Semakin tinggi nilai ROA mencerminkan semakin baik kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga meminimalisir diterimanya opini audit *going concern* yang dilakukan oleh auditor.

ROA dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROA (Return on Assets)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2014)

#### D. Likuiditas

Likuiditas (*liquidity ratio*) atau *short term liquidity* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang lancar secara tepat waktu (Kasmir, 2012). Pengertian likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan aset lancar untuk melunasi hutang lancar. Tingkat likuiditas dianggap sebagai indikator penting kesehatan secara umum, karena untuk melihat kesehatan sebuah perusahaan, yang pertama kali dilihat adalah tingkat likuiditasnya dahulu. Ini dikarenakan tingkat likuiditas mengukur kemampuan sumber kas perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya (Rahman dan Ahmad, 2018). Sebagai parameter likuiditas, peneliti menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* untuk mengukur (parameter) kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kamsir 2014). Dalam hubungannya dengan semakin kecil likuiditas, maka perusahaan semakin kurang likuid sehingga memungkinkan tidak dapat melunasi hutang pada krediturnya, maka adapun kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*.

Rumus untuk menghitung likuiditas adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Sumber : (Kasmir, 2014)

#### E. Solvabilitas

Solvabilitas atau rasio *leverage* adalah seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur potensi perusahaan dalam menyelesaikan seluruh kewajibannya. Rasio ini digunakan oleh perusahaan untuk mengukur seberapa besar perusahaan bisa melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka panjang atau pendek apabila perusahaan dilikuidasikan (Kamsir, 2014).

Rasio *leverage* dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh hutangnya, ditunjukkan pada bagian modalnya yang dipergunakan untuk melunasi utang. Kinerja suatu perusahaan dapat ditinjau melalui rasio *leverage*, *leverage* yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan dalam ambang kebangkrutan. Semakin tinggi rasio *leverage*, maka semakin menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak baik akan menimbulkan ketidakpastian dalam kelangsungan hidup perusahaan.

Rumus untuk menghitung Solvabilitas adalah:

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2014)

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik kausal komperatif (*exspost facto*). Teknik kausal komperatif (*exspost facto*) adalah teknik penelitian yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat dan mengetahui perbandingan korelasi pada variabel-variabel penelitian (Sugiyono, 2015). Populasi penelitian ini diambil dari seluruh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Sedangkan untuk pengambilan sampel peneliti ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk penentuan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2015). Adapun tiga kriteria yang perlu diperhatikan dalam penentuan sampel, yang pertama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2017-2019. Yang kedua Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap berturut selama tahun 2017-2019. Yang ketiga perusahaan yang tutup buku bulan Desember.

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data penelitian ini di ambil melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data-data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data opini audit *going concern*, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas selama 2017-2019 diperoleh dari ringkasan laporan keuangan perusahaan dan laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di bursa efek indonesia berdasarkan klasifikasi idx (*indonesia stock exchange*) pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara dalam penelitian ini, yang pertama studi kepustakaan, studi kepustakaan adalah pengumpulan informasi yang relevan dan mendukung materi yang dibahas untuk memperoleh dasar teoritis. Yang kedua studi lapangan, yang digunakan dalam studi lapangan pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam pengumpulan datanya dilakukan dengan mengolah dokumen yang ada pada suatu perusahaan (Narimawati, 2010). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik dengan langkah-langkah seperti Menguji Kelayakan Model Regresi, Menguji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), Matriks Klasifikasi, dan Estimasi Parameter dan Interpretasi.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Determinasi

Menurut Ghozali (2016) "Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independent mampu memperjelas variabilitas variable dependen. Besar koefisien determinasi pada model regresi logistic ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*". Nilai *Nagelkerke R Square* bisa diinterpretasikan seperti nilai *R Square* ada regresi berganda. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1  
Nilai Nagel R Square  
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	5,050 <sup>a</sup>	,129	,886

a. Estimation terminated at iteration number 17 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Output SPSS, Model Summary Logistic Regression

Dilihat dari hasil output pengolahan data, nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,886 yang berarti variabilitas variable dependen yang dapat dijelaskan oleh variable idependen adalah sebesar 88,6%, sedangkan sisanya sebesar 11,4% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain diluar model penelitian. Atau secara bersama-sama variable bebas (profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas) bisa menjelaskan variable-variabel *going concern* sebesar 88,6%.

### 2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Hipotesis yang diajukan adalah profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas secara parsial maupun simulatan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dalam melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistic terdapat beberapa langkah yaitu :

#### a. Menguji Kelayakan Model Regresi

Pengujian hipotesis yang dilakukan untuk menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistik menggunakan *Goodnes of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji Hosmer dan Lemeshow. Profitabilitas signifikansi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% (0,05). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow*  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, tetapi jika a nilai *Hosmer and Lemeshow*  $\geq 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Hipotesis untuk nilai Kelayakan Model Regresi adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

$H_a$ : Ada perbedaan antara model dengan data

Tabel 2  
Uji Model Fit  
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	,001	8	1,000

Sumber : Output SPSS, Hosmer and Lemeshow Test

Berdasarkan table pengujian *Hosmer and Lemeshow* di atas menunjukkan nilai signifikasi sebesar 1,000. Angka tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  tidak dapat ditolak (diterima) karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari pada 0,05. Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya atau dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan antara model dan data.

### b. Menguji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian *Overall Model Fit* dilakukan untuk mengetahui apakah model fit dengan data baik sebelum maupun sesudah variable dimasukkan kedalam model (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara  $-2 \text{ Log Likelihood}$  (-2LL) pada awal (*Block 0 = Beginning Block*) dengan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  (-2LL) pada akhir (*Block 1 :Method = Enter*). Adanya pengurangan nilai -2LL awal dengan nilai -2LL pada Langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Model yang tidak dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

H<sub>α</sub>: Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

**Tabel 3**  
**Perbandingan Nilai -2LL awal dengan -2LL akhir**

-2LL awal ( <i>Block Number =0</i> )	41,456
-2LL akhir ( <i>Block Number =1</i> )	5,050

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan perbandingan nilai antara  $-2 \text{ Log Likelihood}$  (-2LL) pada awal (*Block number = 0*) dengan nilai *Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block number =1*). Nilai -2LL awal sebesar 41,456. Setelah dimasukkan ketiga variable independen, maka nilai 2LL akhir mengalami penurunan sebesar 5,050. Penurunan *Likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

### c. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memperkirakan kemungkinan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

**Tabel 4**  
**Matriks Klasifikasi**  
**Classification Table<sup>a,b</sup>**

		Predicted		
		Going Concern		Percentage Correct
		Qualified Opini	Unqualified Opini	
Observed	Going Concern	0	4	,0
	Qualified Opini	0	260	100,0
	Overall Percentage			98,5

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Sumber : Output SPSS, *Classification Table*

Tampilan dalam table 4 tersebut menunjukkan prediksi dari model regresi untuk memperkirakan kemungkinan perusahaan menerima *unqualified opinion* (opini wajar tanpa pengecualian) sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan terdapat 4 (01,5%) data perusahaan yang diprediksi menerima *qualified opinion* (opini wajar dengan pengecualian). Adapun terdapat 264 data perusahaan (100%) yang diprediksi menerima *unqualified opinion* (opini wajar tanpa pengecualian). Table di atas memberikan nilai *over all percentage* sebesar 98,5% yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 98,5%. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan untuk memprediksi model regresi adalah sebesar 98,5%.

### d. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

**Tabel 5**  
**Hasil Estimasi Parameter dan Interpretasi**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Profitabilitas	,139	,219	,402	1	,526	1,149	,748	1,766
				,085	,086	1,089	,920	1,288
Solvabilitas	7,422	7,985	,864	1	,353	1671,915	,000	104654 01152, 374
Constant	-6,663	8,231	,655	1	,418	,001		

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas.

Sumber : Output SPSS, *Variables in the Equation*

Dalam penelitian ini rumus persamaan regresi logistic tidak terpenuhi dikarenakan seluruh variable dalam penelitian ini tidak mendukung terjadinya Opini Audit *going concern*.

## PEMBAHASAN

### 1. Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil ini menunjukkan hipotesis bahwa profitabilitas yang digambarkan dengan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Yang berarti hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini tidak diterima (ditolak). Hasil ini relevan dengan penelitian Ajikusuma (2016) yang tidak menemukan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Pemberian opini audit *going concern* memprediksi bahwa perusahaan dalam suatu kondisi keuangan yang buruk diindikasikan dengan rasio profitabilitas yang rendah. Penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa profitabilitas yang rendahpun dapat memiliki opini audit *non going concern*. Hal ini dikarenakan auditor tidak hanya mempertimbangkan rasio profitabilitas, tetapi juga melihat faktor-faktor lain seperti potensi kebangkrutan yang lain. Karena profitabilitas yang tinggi tidak selalu mencerminkan baiknya kinerja perusahaan. Profitabilitas yang tinggi tidak disertai dengan penekanan biaya, akan menyebabkan profitabilitas kurang maksimal.

### 2. Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas yang digambarkan dengan *Current Ratio* tidak memberikan pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Yang berarti hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini tidak diterima (ditolak). Hasil ini relevan dengan penelitian Rahman dan Ahmad (2018) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa auditor dalam memberi opini audit *going concern* tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendek, tetapi lebih melihat pada kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya dan juga potensi kebangkrutan yang lain.

### 3. Solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa solvabilitas yang diprosikan dengan *Debt Equity Ratio* tidak memberikan pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Yang berarti hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dalam penelitian ini tidak diterima (ditolak). Hasil ini sejalan dengan penelitian Febriana dan Sofianti (2016) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak selalu menjadi tolak ukur utama seorang auditor dalam memberi opini audit *going concern*. Tetapi auditor juga mempertimbangkan faktor-faktor yang lain misalnya pertumbuhan perusahaan dan potensi kemajuan perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini bahwa variable profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap opini *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

Peneliti lanjutan, diharapkan melakukan pemilihan model analisis seperti model analisis *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* yang menggunakan data panel yaitu *cross section* dan *time series*. Karena hasil penelitian semua tidak signifikan, dimungkinkan ada masalah pada model analisis dan lebih berhati-hati dalam memilih model penelitian. Dalam pemilihan model yang baik dan kuat akan menghasilkan hasil yang dapat digunakan sebagai bahan acuan baik bagi peneliti maupun pembaca dan bahan untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyose. (2013). *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fanny, M., & Saputra, S. (2005). *Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangrutan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi pada Emiten Bursa Efek Jakarta)*. *Symposium Nasional Akuntansi*, 966-978.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi Delapan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: IAIP.
- IAPI. (2001). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Edisi April 2009*. Jakarta: IAPI.
- IAPI. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Rajafindo.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kurniawati, E., & Murti, W. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 11 (2).
- Narimawati, U. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Genesis.
- Putri, B. R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Skripsi*.
- Rahman, M. A., & Ahmad, H. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Center of Economic Student Journal*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin. (2010). *Protofoio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.